

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul **AKTIVITAS KOMUNIKASI UPACARA ADAT PANGGIH DALAM PERNIKAHAN JAWA DALAM MELESTARIKAN NILAI BUDAYA DI DESA SUMBER RAHAYU**” (Studi Deskriptif Mengenai Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Panggih Pernikahan Jawa Dalam Melestarikan Nilai Budaya Di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah), peneliti menyimpulkan dengan beberapa hal :

1. Situasi Komunikasi merupakan konteks terjadinya komunikasi. Dalam pelaksanaan Upacara Adat Panggih di Desa Sumber Rahayu terdapat situasi komunikatif baik komunikasi antar sesepuh, keluarga pengantin, dan masyarakat dalam persiapan dan pelaksanaan. Terlepas dari itu peneliti menyimpulkan bahwa dalam situasi komunikatif terbagi dalam dua bagian yaitu Persiapan dan Pelaksanaan. Dalam tahap persiapan terjadi komunikasi dan koordinasi antara sesepuh, keluarga pengantin, dan masyarakat untuk menentukan apa saja yang akan disiapkan dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan, masyarakat adat menjalankan norma-norma adat dalam melestarikan kebudayaan yang sudah diturunkan dari leluhur, dimana dalam Upacara Adat Panggih terdapat rangkaian ritual yang kaya akan makna

simbolis, seperti sungkeman, balangan gantal, dan wijikan. Upacara Adat Panggih ini dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sumber Rahayu sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan keselamatan bagi pasangan pengantin dan masyarakat desa, serta masyarakat meyakini bahwa dalam pelaksanaan ini bisa memberikan keberkahan bagi pasangan pengantin dan kesempatan untuk bersilaturahmi bersama masyarakat sekitar, sekaligus menjadi sarana untuk berinteraksi dengan nilai-nilai luhur warisan budaya Jawa.

2. Peristiwa Komunikatif dalam Upacara Adat Panggih di Desa Sumber Rahayu merupakan suatu rangkaian komponen yang digunakan dari awal hingga akhir pelaksanaannya. Komponen ini meliputi perangkat yang digunakan, partisipan, serta isi dan fungsi dalam pelaksanaannya. Seluruh peristiwa komunikatif dalam upacara ini merupakan tradisi yang telah diatur dalam norma-norma adat yang dijaga kelestariannya, meskipun dalam pelaksanaannya mungkin menghadapi berbagai tantangan modern. Berikut ringkasan yang peneliti dapatkan di lapangan dalam konteks peristiwa komunikatif menurut Dell Hymes:

- a. *Setting*
- b. *Participants*
- c. *Ends*

- d. *Act Sequence*
- e. *Keys*
- f. *Instrumentalities*
- g. *Norms of interaction*
- h. *Genre*

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Upacara Adat Panggih di Desa Sumber Rahayu: Pertama, Genre mencakup percakapan, nasihat, dan cerita yang disampaikan oleh sesepuh adat kepada generasi muda tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam upacara. Kedua, Topik berfokus pada persiapan dan pelaksanaan upacara, termasuk segala kebutuhan ritual. Ketiga, Tujuan atau Fungsi upacara ini adalah sebagai bentuk pelestarian nilai-nilai budaya Jawa, penghormatan kepada leluhur, dan ungkapan syukur kepada Allah SWT. Keempat, Setting upacara biasanya dilaksanakan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan sesuai tradisi Desa Sumber Rahayu. Kelima, Partisipan melibatkan pengantin, keluarga, sesepuh adat, masyarakat desa, dan tamu undangan. Keenam, Bentuk Pesan mencakup komunikasi verbal (seperti doa dan nasihat pernikahan) dan non-verbal (seperti simbol-simbol dalam ritual). Ketujuh, Isi Pesan merupakan doa, ungkapan syukur, dan nilai-nilai budaya yang diwariskan. Kedelapan, Urutan Tindakan menggambarkan tahapan-tahapan dalam upacara yang dijaga kesakralannya. Kesembilan, Kaidah

Interaksi mencerminkan proses komunikasi dan koordinasi antar partisipan dalam upacara. Kesepuluh, Norma-Norma Interpretasi menunjukkan bahwa pelaksanaan upacara ini didasari oleh kebiasaan yang telah melekat dalam kehidupan masyarakat Desa Sumber Rahayu, khususnya dalam konteks pernikahan adat Jawa.

3. Tindakan komunikatif dalam pelaksanaan Upacara Adat Panggih di Desa Sumber Rahayu mengandung makna verbal dan non-verbal. Dalam pelaksanaan ini terdapat pesan yang disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Upacara Adat Panggih ini terdapat pesan verbal seperti pembacaan doa, nasihat pernikahan, dan ungkapan-ungkapan tradisional Jawa, serta kaidah interaksi yang dilakukan oleh masyarakat adat. Pesan non-verbal juga terjadi saat pelaksanaan upacara adat, di mana berbagai simbol dan ritual seperti balangan gantal (melempar sirih), wijikan (membasuh kaki), dan kacar-kucur (menuang beras dan koin) merupakan media untuk menyampaikan makna dan harapan bagi pasangan pengantin. Setiap perangkat dan tahapan yang digunakan dalam Pelaksanaan Upacara Adat Panggih ini memiliki makna tersendiri yang mencerminkan nilai-nilai budaya Jawa dan harapan masyarakat Desa Sumber Rahayu akan keharmonisan dan keberkahan bagi pasangan pengantin.

5.2 Saran

Penelitian ini tentu jauh dari sempurna, maka perlu ada saran dan kritik yang bermanfaat bagi penelitian serta bermanfaat untuk semua pihak. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran agar supaya bermanfaat bagi masyarakat Desa Sumber Rahayu dan bagi peneliti:

1. Pelaksanaan Upacara Adat Panggih ini perlu disosialisasikan secara substansi arti yang sesungguhnya kepada khalayak umum agar tidak ada salah persepsi dalam memahami tradisi ini. Hal ini penting untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang keliru tentang Upacara Adat Panggih di kalangan masyarakat luar yang tidak melakukan upacara adat tersebut.
2. Perlunya edukasi dan sosialisasi kepada generasi muda Desa Sumber Rahayu yang akan melanjutkan estafet tradisi dan budaya ini, supaya tetap terjaga keaslian dan kesakralan dalam norma-norma adat yang ada, sambil tetap relevan dengan konteks modern.
3. Memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk mengangkat sejarah dan budaya Desa Sumber Rahayu, khususnya Upacara Adat Panggih, agar tradisi ini lebih dikenal oleh masyarakat luas dan dapat menarik minat generasi muda untuk melestarikannya.
4. Perlunya inovasi baru dalam pelaksanaan Upacara Adat Panggih, dengan tetap mempertahankan esensi tradisinya, supaya daya tarik wisata budaya di Desa

Sumber Rahayu bisa meningkat dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.